

## BAB V

### SIMPULAN dan SARAN

#### 5.1 Simpulan

Sub bab ini memberikan hasil kesimpulan dari penelitian terkait citra kawasan dan perancangan *home industry* bertingkat di Kalianyar, Jakarta.

##### 5.1.1 Kesimpulan Citra Kawasan Kalianyar

Fungsi kekhususan, luas bangunan dan fungsi lantai memengaruhi jaringan keterhubungan antar produksi konveksi yang tidak tampak pada kawasan. Jaringan keterhubungan antar *home industry* konveksi di Kalianyar sudah ada, namun Kalianyar tidak menampilkan citranya.



Gambar 5. 1 Jaringan keterhubungan usaha *home industry* konveksi

Sumber: Penulis (2022)

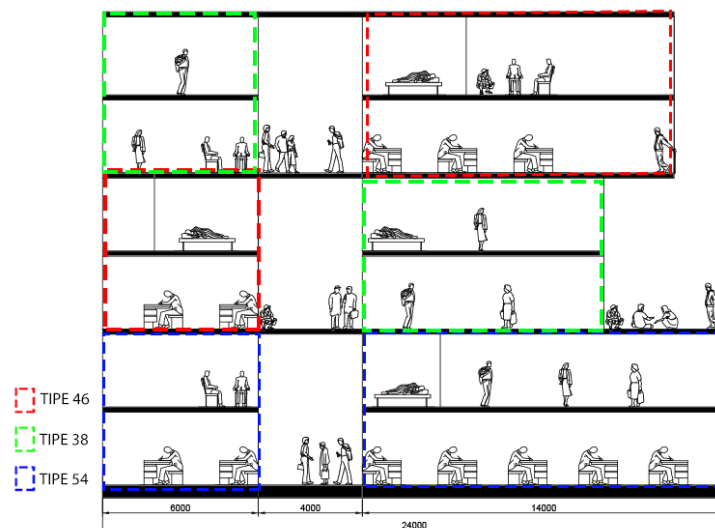
*Path* dan *nodes* menjadi faktor pengaruh citra kawasan konveksi tidak tampak pada kawasan Kalianyar. Keberadaan jaringan keterhubungan antar *home industry* konveksi memenuhi syarat sesuai dengan teori *path* dari (Lynch, 1990). *Path* hanya tampak dari alur kegiatan produksi konveksi pada skala kawasan. Jaringan produksi Kalianyar memperlihatkan *nodes* kawasan berdasarkan fungsi dantahapan produksi, yang membentuk 2 titik persimpangan area tahap produksi. Berdasarkan *path* dan *nodes* di dalam kawasan, usaha *home industry* konveksi kurang memberikan pengaruh Citra Kawasan Kalianyar sebagai Kawasan konveksi. Citra kawasan hanya

tampak secara jelas melalui jaringan produksi yang terjadi antar usaha *home industry* konveksi.

### 5.1.2 Kesimpulan Perancangan Kampung bertumpuk

Perancangan bertujuan untuk menjadikan usaha *home industry* konveksi yang ada di kawasan Kalianyar sebagai citra kawasan. Bentuk kampung bertumpuk mencolok pada kawasan Kalianyar sebagai *landmark* baru pada kawasan. Dengan adanya *landmark* baru pada kawasan, daya tarik kawasan Kalianyar sebagai kawasan usaha *home industry* akan tampak.

Perancangan kampung bertumpuk memberikan peningkatan terhadap kebiasaan masyarakat kampung kota. Kebiasaan berkumpul dan melakukan interaksi sosial pada gang-gang sempit ditingkatkan melalui koridor bertumpuk pada bangunan dengan memberikan sirkulasi dan pencahayaan alami yang baik. Kegiatan interaksi sosial dapat menjadi kegiatan sosial ekonomi dengan adanya area-area pengolahan limbah kain sisa hasil produksi. Kegiatan tersebut dapat dilakukan pada area-area pengolahan yang terletak di area koridor dalam memberikan peningkatan interaksi, kreativitas, dan kemampuan individu masyarakat.



Gambar 5. 2 Potongan aktivitas pada bangunan

Sumber : penulis (2023)

Kebiasaan masyarakat kampung kota dalam mengembangkan hunian diterapkan melalui modul hunian pada perancangan kampung bertumpuk. Modul hunian

terbentuk melalui pembagian level lantai mezanin yang berfungsi sebagai sarana hunian untuk bertumbuh. Pertumbuhan tersebut di fokuskan pada fungsi hunian serta kegiatan produksi konveksi. Pembagian level tersebut menjadi fungsi ganda dan pembagi area privasi pada modul hunian. Perbedaan tipe modul yang tersusun pada perancangan juga berfungsi sebagai desain fasad bangunan.

Luas modul hunian terdiri dari beberapa tipe sesuai dengan aktivitas penghuni di dalamnya. Berbagai aktivitas penghuni disesuaikan dengan standar luas hunian serta kegiatan yang dapat dilakukan di dalamnya yakni sebagai hunian maupun kegiatan *home industry*. Kegiatan produksi home industri yang berbeda-beda menjadi faktor pengaruh pembentukan luas dan tipe rumah yang ada pada perancangan.

Fasad perancangan kampung yang terbentuk dari modul hunian memberikan peningkatan kualitas kesehatan bagi penghuninya. Perancangan hunian berfokus pada pengudaraan dan pencahayaan alami. Pengudaraan alami membantu memberikan sirkulasi udara segar pada modul hunian khususnya Ketika kegiatan produksi konveksi sedang berlangsung. Pencahayaan alami pada modul kawasan mendapat peningkatan dengan didapatkan durasi sinar matahari pada modul selama 12 jam setiap harinya. Hasil perancangan kampung bertumpuk memberikan banyak manfaat pada kawasan dengan adanya peningkatan kualitas hidup, kegiatan produksi konveksi yang lebih ramah lingkungan serta peningkatan citra kawasan kaliyantar sebagai kawasan usaha *home industry*.

## **5.2 Saran**

Sub bab ini memberikan saran dari penelitian terkait citra kawasan dan perancangan *home industry* sebagai citra kawasan suatu daerah.

### **5.2.1 Saran penelitian**

Berdasarkan penelitian ini perlunya upaya dalam meningkatkan citra positif kawasan konveksi. Citra positif sebagai Kawasan konveksi yang sudah ada hanyatampak dari aktivitas jaringan produksi, dan belum tampak pada fisik kawasan . Kurang jelasnya citra kawasan menjadikan masyarakat umum tidak mengetahui Kaliyantar sebagai kawasan penghasil konveksi, sehingga citra negatif yang telah ada sebelumnya belum bisa dihilangkan. Citra positif kawasan konveksi dapat ditingkatkan melalui pengadaan *landmark* ataupun pembuatan area khusus usaha *home industry* konveksi

dengan memperhatikan:

- Kebutuhan masyarakat
- Kebutuhan kegiatan produksi
- Aksesibilitas kawasan
- Peraturan daerah

Rekomendasi upaya peningkatan citra positif kawasan dengan melakukan penelitian lanjutan, mengenai elemen pembentuk kota lain seperti *district*, dan *edge* pada kawasan Kalianyar.

### 5.2.2 Saran Perancangan

Kegiatan perancangan dengan tujuan meningkatkan citra kawasan berdasarkan usaha *home industry* serta kegiatan produksi yang lebih ramah lingkungan. Diperlukannya pengamatan terhadap jenis limbah serta pengolahan limbah *home industry* pada area perancangan sehingga lebih ramah lingkungan. Selain itu, diperlukan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas masyarakat. Pengamatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan kebiasaan dari masyarakat, khususnya masyarakat kampung kota. Hasil pengamatan dapat menjadi acuan dalam pembentuk kampung bertumpuk atau kampung susun yang sesuai dengan kondisi yang telah dikenal oleh masyarakatnya.

